

## **PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KEMATANGAN KARIR SANTRI SMA PONDOK PESANTREN**

**Muntolib,<sup>1</sup> Akhmad Alim,<sup>2</sup> Imas Kania Rahman<sup>3</sup>**  
Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>123</sup>

***ABSTRACT:** This research is motivated by the fact that senior high school students at Islamic boarding schools have problems in career maturity, namely not being able to prepare and plan a career properly. This causes a loss of time, finance, and learning failure for these students. This research is a type of qualitative research with a case study approach that aims to explore the career maturity program of Islamic boarding school students through primary and secondary literature related to the research object and then integrated with field research in an effort to create a career maturity guidance and counseling program for Islamic boarding school students. This research resulted in a career maturity guidance and counseling program for high school Islamic boarding school students in accordance with the Minister of Education and Culture Number 111 of 2014 and the Operational Guidelines for the Implementation of High School Guidance and Counseling (SMA) of the Ministry of Education and Culture Directorate General of Teachers and Education Personnel 2016 which has the following structure : 1) rationale, 2) legal basis, 3) vision and mission, 4) description of needs, 5) objectives, 6) program components, 7) service areas, 8) operational plan (action plan), 9) theme/topic development , 10) evaluation plan, reporting and follow-up, 11) infrastructure and budget.*

***Keywords:** BK, Career, Santri, Islamic Boarding School*

### **I. PENDAHULUAN**

Islam adalah agama yang sempurna, wacananya yang luas memenuhi semua kebutuhan penduduk bumi. Kesempurnaan Islam sebenarnya meliputi semua dimensi, baik dimensi ukhrawi maupun dimensi duniawi. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Islam sudah sangat jelas dalam menjelaskan masalah pendidikan, karena pendidikan memiliki nilai yang sangat tinggi dalam Islam, yang dengannya lahir orang-orang tauhid (*muwahhid*), yang akan menghapus kemusyrikan dari muka bumi ini (Alim, 2014: 35).

Tidak hanya itu, pendidikan juga membantu manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Asy Syafi'i berkata:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Siapa yang menginginkan dunia, maka wajib baginya memiliki ilmu. Dan siapa yang menginginkan akherat, maka wajib baginya pula memiliki ilmu (An Nawawi, t.t.: 42).

Di Indonesia, pendidikan biasanya terdiri dari enam tahap, dimulai dengan: PAUD, TK, SD, SMA, SMA, Universitas. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 menyebutkan bahwa usia muda antara 10-24 tahun

termasuk golongan yang memerlukan perhatian lebih. Hal ini dikarenakan pemuda merupakan generasi penerus yang akan membangun bangsa menjadi lebih baik, sehingga pemuda harus memiliki visi dan misi yang komprehensif yang dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, bangsa dan negara.

Akibat dari perubahan fisik pada masa remaja banyak menimbulkan masalah mulai dari masalah sosial, pendidikan dan profesi. Masalah sosial yang muncul pada masa remaja berkaitan dengan hubungan yang lebih dekat dengan teman sebaya, baik melalui pertemanan maupun asmara. Selain itu dalam bidang akademik, remaja sering menghadapi berbagai permasalahan, misalnya remaja tidak fokus belajar karena pacaran, merokok, penggunaan narkoba atau kenakalan remaja lainnya.

Masalah remaja selanjutnya yang tidak bisa dihindari adalah masalah karir. Ini adalah akibat dari perkembangan remaja yang menuntut persiapan karirnya. Masalah karir yang sering dihadapi remaja adalah terkait dengan pemilihan jenis pendidikan yang berujung pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Masalah ini sangat penting, apalagi saat ini dan di masa mendatang setiap orang menghadapi masalah yang cukup besar, yaitu bagaimana mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan. Masalah ini semakin nyata karena pertumbuhan lapangan kerja tidak sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data ketenagakerjaan, jumlah pengangguran naik menjadi 7.244.905 yang sebagian besarnya jumlah 1.962.786 adalah lulusan SMA (Miharja, 2020: 8).

Masalah lain yang sering ditemui dalam dunia kerja adalah masih banyak orang yang diterima dalam pekerjaan merasa pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan keterampilan, minat, bakat dan aspirasinya. Hal ini berakibat tidak dapatnya melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dengan baik. Keadaan seperti itu tentu saja sangat merugikan tidak hanya bagi pekerjaan yang bersangkutan, tetapi juga bagi individu itu sendiri.

Permasalahan selanjutnya adalah masih adanya siswa SMA yang memilih jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan bakat, kemampuan, minat dan kepribadiannya. Mereka lebih suka mengikuti keputusan orang tua, teman, karena alasan popularitas orang tua atau pengakuan pekerjaan yang diinginkan. Hal ini menyebabkan kerugian waktu, keuangan dan pembelajaran.

Menurut Integrity Development Flexibility tahun 2014 (dalam Saleh, 2017) menunjukkan bahwa: 87% pelajar Indonesia memilih jurusan yang salah. Hal lain menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki pemahaman tentang bakat dan minat yang mempengaruhi pilihan jurusan saat mereka melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Saleh, 2017: 50–51).

Berdasarkan beberapa poin yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa siswa SMA memiliki masalah kematangan karir yaitu tidak mampu mempersiapkan dan merencanakan karir dengan baik. Pada saat yang sama, kematangan karir merupakan salah satu tugas perkembangan terpenting bagi remaja yang dapat mempengaruhi seluruh

masa depan seseorang. Hal ini dikarenakan kemampuan untuk memilih karir bukan kemampuan bawaan, tetapi salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh setiap orang (Supriatna, 2009: 15).

Dalam pandangan Islam, kematangan karir memegang peranan yang sangat penting. Dalam khazanah Islam melihat kematangan karir terletak pada kematangan *nafs* seorang individu (Anantama, 2019: 98). Dengan kematangan karir dan niat untuk berkarir dalam hidup, maka Allah SWT. akan meningkatkan kehidupannya menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, kebutuhan dasar setiap lembaga pendidikan adalah memungkinkan setiap siswa untuk mengarahkan ke tingkat kematangannya dalam kehidupan karir. Termasuk dalam hal ini adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah sangat lama ada di Indonesia dan terbukti telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari masa perlawanan terhadap kolonialisme hingga saat ini..

Pelaksanaan pembinaan karir di pesantren sangat penting terutama dalam mempersiapkan pilihan pekerjaan, profesi atau pendidikan lanjutan bagi santri ketika atau setelah selesai belajar di pondok pesantren. Bimbingan kematangan karier pondok pesantren bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan layanan dukungan untuk mengembangkan keterampilan pilihan karir yang benar dan bertanggung jawab. Sehingga karir yang dipilih selaras dengan program bimbingan karir dalam hal pengembangan talenta.

Santri usia sekolah menengah yang bertepatan dengan masa remaja, selain masalah yang dijelaskan di atas mereka juga berada dalam tahap awal, yang tugasnya adalah pengembangan karir, yaitu memilih karir dan mempersiapkan perencanaan karir dan melanjutkan studinya di masa depan (Miharja, 2020: 5).

Oleh karenanya, program kematangan karir pada penelitian ini dititik beratkan pada pemenuhan tugas perkembangan santri di pondok pesantren jenjang SMA untuk membantu santri dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan aktivitas produktif yang akan ditempuh setelah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang perlu segera dijawab melalui penelitian ini adalah program bimbingan dan konseling seperti apakah yang layak untuk kematangan karir santri di pondok pesantren tingkat SMA?

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi serta mengetahui bagaimana membuat program bimbingan dan konseling untuk memecahkan masalah sesuai dengan alat atau fungsi yang memungkinkan, sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian dan diperhitungkan. Dengan kata lain, hal ini disebut metode.

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan penggunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 2).

Adapun Raco menyatakan bahwa secara umum metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan praktis dan teoretis yang konkrit (Raco, 2010: 4).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*). Hal ini sejalan dengan ungkapan para ahli diantaranya Bailey (dalam Maros, 2016) menyatakan bahwa penelitian lapangan adalah istilah yang sering digunakan bersama dengan istilah penelitian *etnografi* (*ethnographic study* atau *ethnography*) (Maros, 2016: 7).

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini pada prinsipnya ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dilapangan, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggali data secara langsung dari dua sekolah yang telah dipilih untuk dilakukan penelitian. Sekolah yang dimaksud adalah Pondok Pesantren International Islamic Boarding School Bekasi dan Pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi.

Data yang dimaksud berupa program bimbingan karir dari masing-masing sekolah. Masing-masing program yang telah didapatkan kemudian dikaji sehingga dapat melahirkan produk program bimbingan dan konseling kematangan karir santri SMA di Pondok Pesantren.

Agar produk yang dilahirkan dapat dilegalkan secara resmi maka dibutuhkan *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD) apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna diskusi kelompok terarah. Menurut Indrizal *Focus Group Discussion* (FGD) adalah metode dan teknik pengumpulan data kualitatif dimana sekelompok orang, di bawah bimbingan seorang fasilitator atau moderator, mendiskusikan fokus suatu masalah atau isu. (Indrizal, 2014: 76). Adapaun yang dimaksud dengan fasilitator adalah para ahli dalam bidang-bidang tertentu yang akan menilai layak atau tidaknya produk yang dilahirkan tersebut.

Dalam penelitian ini ada tiga ahli dalam bidang keilmuannya yang masing-masing akan menilai prduk yang dilahirkan, adapun empat ahli tersebut adalah konselor (orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling) ahli bahasa, dan ahli pendidikan Agama Islam.

Didalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belakangan ini. Ada juga yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif disebut juga metode artistik karena proses penelitiannya lebih artistik (kurang terstruktur). Disebut juga penelitian kualitatif naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2010: 7–8).

### III. KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Progam Bimbingan Dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Kartadinata (dalam Susanto, 2018) menyatakan bahwa Bimbingan Konseling terdiri dari dua kata yang memiliki arti berbeda tetapi saling berkaitan (Ahmad Susanto, 2018: 7). Bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu (KBBI, 2014: 193). Sedangkan secara harfiah istilah bimbingan (*guidance*) berasal dari bahasa Inggris dari akar kata: *guide* yang bermakna mengarahkan, memandu mengelola dan menyetir (Anwar, 2019: 2).

Para ahli telah banyak mengemukakan pengertian bimbingan dengan berbagai macam pengertian, diantaranya apa yang di paparkan oleh Winkel (dalam Hamzah, 2021) yang menyatakan bahwa bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang yang memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal, memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan untuk membangun rencana masa depan yang lebih baik (Hamzah, 2021: 45).

Sedangkan pengertian konseling menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah konseling bermakna pengarahan atau penyuluhan yaitu pemberian bimbingan oleh ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya (KBBI, 2014: 725).

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari kata Latin *consilium* yang berarti dengan atau bersama. Pendapat lain mengatakan bahwa konseling berasal dari kata bahasa Inggris *Counseling*, yang akar katanya adalah *rato*, yang berarti saran, atau diskusi. Oleh karena itu, konseling adalah usaha untuk memberikan saran dan diskusi melalui pertukaran ide (Susanto, 2018: 5).

Menurut Rahman & Indra bimbingan dan Konseling adalah disiplin ilmu yang menghasilkan sekumpulan spesialis (konselor) yang memenuhi peran psikolog, yaitu membantu individu (klien) menemukan solusi atas masalah psikologisnya, yang setara dengan dokter membantu individu (pasien) menemukan masalah fisik mereka (Rahman & Indra, 2017: 62).

Berdasarkan pengertian-pengertian dari bimbingan dan konseling diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dari bimbingan dan konseling adalah upaya memberikan bimbingan kepada individu agar dapat berkembang secara optimal dan memecahkan masalahnya. Dengan kata lain, program layanan bimbingan dan konseling merupakan keseluruhan kegiatan unit yang meliputi rencana layanan dan waktu pelaksanaannya.

##### 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Kartadinata menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling yang paling esensi adalah individu yang mandiri dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil (Kartadinata, 2007: 9).

Prayitno (dalam Hikmawati, 2016) menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah mewujudkan manusia yang berkembang secara optimal, mandiri dan

bahagia. Kemudian Prayitno menambahkan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu manusia berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan kecenderungannya (Hikmawati, 2016: 67).

Adapun menurut Suherman secara umum maupun khusus tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk memberdayakan manusia mencapai tujuan dalam segala bidang perkembangan dan kehidupannya, antara lain: 1) Pribadi-sosial, 2) Akademik; dan 3) Kariernya (Ahmad Susanto, 2018: 8).

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah mewujudkan individu yang berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia serta mencapai tujuan-tujuan seluruh aspek perkembangan dan kehidupannya.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konseling pada pendidikan formal. Rambu-rambu tersebut menggambarkan sepuluh fungsi kepemimpinan dan kepemimpinan, antara lain: 1) Fungsi pemahaman, 2) Fungsi fasilitasi, 3) Fungsi penyesuaian, 4) Fungsi penyaluran, 5) Fungsi adaptasi, 6) Fungsi pencegahan, 7) Fungsi perbaikan, 8) Fungsi penyembuhan, 9) Fungsi pemeliharaan, dan 10) Fungsi bimbingan (Ahmad Susanto, 2018: 12).

### **4. Bidang-bidang Bimbingan dan Konseling**

Dalam Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling menetapkan bahwa klasifikasi bidang bimbingan ada empat bidang bimbingan yang terdiri dari bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik (belajar), serta bimbingan karier (Permendikbud No.111 tahun 2014).

### **5. Komponen-komponen Layanan Program Bimbingan dan Konseling**

Dalam buku penataan Pendidikan profesional konselor dan layanan BK dalam konseling jalur Pendidikan formal (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) dijelaskan bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Konseling jalur pendidikan formal mengandung empat komponen layanan sebagai berikut:

- a) Layanan dasar.
- b) Layanan perencanaan individual
- c) Layanan responsif
- d) Dukungan sistem

## **B. Konsep Kematangan Karir**

### **1. Pengertian Karir**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karir bermakna perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya (KBBI, 2014: 626). Super (dalam Hidayat dkk., 2019) berpendapat bahwa karir adalah seri berkelanjutan dalam kehidupan dalam profesi dan peran lain dalam kehidupan (Hidayat dkk., 2019: 15). Dalam kesempatan yang lain Super menyatakan bahwa karir adalah peristiwa kehidupan, urutan pekerjaan dan peran kehidupan lainnya, semuanya mengungkapkan tanggung jawab untuk bekerja dalam model umum pengembangan diri (Hidayat dkk., 2019: 15).

Surya menyatakan bahwa karir dapat dicapai melalui profesi penjahit atau hobi seperti bulu tangkis, atau pekerjaan seperti dokter atau guru, dan juga dapat dicapai melalui peran hidup seperti tokoh masyarakat (Ibid, hlm 15).

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sesuatu disebut karir apabila mengimplikasi (1) pendidikan dilakukan dengan keahlian khusus, (2) sukses, (3) dedikasi atau komitmen, (4) kepentingan pribadi dan keuangan.

## **2. Pengertian Bimbingan Karir**

*National vocational guidance Association* (dalam Sukardi, 1989) memberikan pengertian bimbingan karir adalah pemberian bantuan penyediaan informasi, pengalaman dan layanan konsultasi untuk membantu dalam pemilihan, persiapan, penerimaan dan penerimaan pekerjaan (Sukardi, 1989: 22).

Menurut Winkel bimbingan karir adalah bimbingan untuk mempersiapkan kehidupan profesional, tentang bagaimana memilih bidang pekerjaan, posisi atau profesi tertentu dan mempersiapkan diri untuk mengemban tugas ini dan beradaptasi dengan berbagai tuntutan sektor pekerjaan (Juwitaningrum, 2013: 136).

Adapun Super mendefinisikan bimbingan karir adalah proses membantu individu memahami dan menerima diri sendiri kemudian membantu individu tersebut dalam memahami dan beradaptasi dengan dunia kerja yang sebenarnya. Oleh karena itu, hal terpenting dalam bimbingan karir adalah pemahaman, penerimaan dan penyesuaian diri terhadap dunia kerja (Ibid: 136).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah upaya membantu individu mengenal dan memahami dirinya sendiri, belajar tentang dunia kerja, mengembangkan masa depannya sesuai dengan cara hidup yang diinginkan. Lebih lanjut diharapkan dengan bantuan layanan bimbingan karir, individu dapat membenarkan dan membuat pilihan karir secara memadai dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambilnya sehingga dapat mencapai realisasi diri yang lebih bermakna..

## **3. Prinsip Bimbingan Karir**

Mengingat tugas bimbingan karir yang sangat penting, yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh kualifikasi yang diperlukan dan mengembangkan profesi yang dipilih secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan karir. Adapun prinsip tersebut adalah:

Bimbingan konseling ditujukan kepada seluruh individu, bimbingan konseling diberikan kepada individu yang sedang dalam proses perkembangan, bimbingan konseling bersifat individual, menekankan hal positif, usaha bersama, pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karir, bimbingan karir berlangsung dalam berbagai latar kehidupan (Yudaningsih, 2021: 95–99).

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, jelas bahwa bimbingan karir diperlukan untuk membimbing siswa menuju masa depan yang lebih cerah.

#### 4. Tujuan Bimbingan Karir

Surya (dalam Lestari, 2017) menyatakan bahwa tujuan utama bimbingan karir adalah membantu individu dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menemukan jalan hidup dan mengembangkan profesi pilihan secara optimal. Secara detail tujuan bimbingan karir adalah agar individu:

- a) memiliki keterampilan intelektual yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai bidang kehidupan,
- b) memiliki kemampuan dan pemahaman, kendali, pengawasan, rasa hormat dan pengarahan diri sendiri
- c) memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan,
- d) mampu berinteraksi secara efektif dengan orang lain,
- e) tahu bagaimana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari,
- f) Memahami, menghayati, dan mengamalkan prinsip-prinsip pendidikan agama yang profesional (Lestari, 2017: 21).

#### 5. Hakikat Kematangan Karir

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kematangan diartikan sebagai keadaan individu dalam perkembangan sepenuhnya yang ditandai oleh kemampuan actual dalam membuat pertimbangan secara dewasa (KBBI, 2014: 888).

Dillard (dalam Lestari, 2017) berpendapat kematangan karir adalah sikap individu terhadap pembuatan keputusan karir yang ditampilkan dalam konsistensi pilihan karir selama periode waktu tertentu (Lestari, 2017: 22).

Crites (dalam Saifuddin, 2018) mendefinisikan keamtangan karir sebagai suatu kesesuaian antara sikap dan perilaku karir individu yang nyata dengan sikap dan perilaku karir invidu yang diharapkan untuk kelompok umur tertentu pada setiap tahap perkembangan (Saifuddin, 2018: 11).

Menurut Super (dalam Juwitaningrum, 2013) menyatakan bahwa kematangan karir merupakan bentuk kesesuaian antara perilaku profesional seseorang dengan perilaku profesional yang diharapkan pada usianya (Juwitaningrum, 2013: 139).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir pada hakikatnya adalah gambaran kesesuaian individu dan pekerjaannya serta dinamika keputusannya saat memilih karir. Terdapat dua domain kematangan karir yaitu domain afektif dan domain kognitif, sehingga proses pengukurannya dapat menggunakan kedua domain tersebut atau salah satunya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

### C. Konsep Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara harfiah kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang maknanya hotel atau asrama (Natta, 2021: 224). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pondok adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama islam) (KBBI, 2014: 1093). Sedangkan pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya (KBBI, 2014: 1064).

Madjid (dalam Natta, 2021) menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa yaitu *cantrik* yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana pun ia pergi. Lebih jauh Madjid mengatakan, bahwa dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*) (Natta, 2021: 224).

Natta menyebutkan bahwa asal usul kata pesantren merupakan akar kata santri yang berasal dari kata *sastri*, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang maknanya *melek huruf*. Penggunaan kata tersebut menggambarkan bahwa kaum santri adalah orang-orang terdidik bagi orang Jawa, khususnya pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam di Demak. Hal ini terlihat dari dihubungkannya kata santri dengan orang-orang yang mengerti serta memahami kitab-kitab yang bertulisan dan berbahasa Arab (Ibid: 224). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia santri bermakna orang yang mendalami agama Islam, taat beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh (KBBI, 2014: 1224)

Dari berbagai definisi yang diutarakan para ahli tentang istilah santri tersebut, maka penulis memahami bahwa pengertian pondok pesantren adalah asrama tempat santri yang sedang menerima pelajaran agama di bawah arahan seorang kiai atau ulama. Di sana, siswa belajar dan memahami pelajaran agama, baik sebagai siswa otodidak maupun sebagai lembaga formal, yang kemudian diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari..

## **2. Unsur-unsur Pondok Pesantren**

Sebagai lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri pada kajian materi keagamaan, Pesantren memiliki keistimewaan yaitu santri tinggal bersama Kyai dalam satu kompleks tertentu (Mujahidin, 2017: 2). Dhofier (dalam Syafe'i, 2017) menyebutkan bahwa Secara umum unsur pondok pesantren terdiri dari lima unsur yaitu: kiai, santri, masjid, kitab kuning dan asrama (Syafe'i, 2017: 65). Alhamuddin (dalam Hidayat, 2018) menyimpulkan pesantren yang tidak memiliki hal-hal di atas, maka tidak bisa disebut pesantren (Hidayat dkk., 2018: 464).

## **3. Macam Bentuk Pondok Pesantren**

Abdullah Syukri Zarkasyi (dalam Syafe'i, 2017) menyatakan bahwa Pesantren Dari awal berdirinya hingga perkembangannya saat ini, pesantren dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Pondok Pesantren Tradisional, yang masih berkomitmen mempertahankan tradisi kuno, mulai dari belajar Kitab Kuning hingga tidur, makan, dan buang air.
- 2) Pesantren semi modern adalah pesantren yang menggabungkan pesantren tradisional dan modern. Menggabungkan sistem pembelajaran kurikulum pesantren tradisional dengan kajian kitab-kitab klasik dan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud.
- 3) Pesantren modern, yaitu pesantren yang menggunakan kurikulum dan sistem pembelajaran serta pengelolaan yang terorganisir secara modern. Kemudian didukung oleh IT yang sesuai dan sekolah bahasa asing (Syafe'i, 2017: 70).

Dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada bentuk pesantren yang ke tiga yaitu pesantren modern yang kurikulum, pembelajaran, manajemen, sarana dan prasarana

sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Demikian halnya dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pondok pesantren khusus laki-laki.

#### 4. Ruang Lingkup Kegiatan Pesantren

Abuddin Nata menyatakan bahwa ruang lingkup kegiatan pesantren meliputi tiga hal yaitu pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Secara detailnya sebagai berikut:

- a) Program Dakwah Pesantren
- b) Program Pemberdayaan Masyarakat Pesantren
- c) Program Pendidikan Pesantren (Natta, 2021: 233).

#### 5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pondok Pesantren

Prinsip-prinsip pesantren adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kebangsaan, Kemandirian, Pemberdayaan, Keuntungan, Multikulturalisme, Profesionalisme, Tanggung Jawab, Keberlanjutan dan Kepastian Hukum. Sedangkan tujuannya adalah untuk melatih individu-individu unggul dalam berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, gotong royong, egaliter dan bersahaja. Selain tujuan tersebut, pondok pesantren juga bertujuan untuk membentuk pemahaman agama yang terukur dan kebhinnekaan serta cinta tanah air, serta cara yang mendorong terciptanya kerukunan umat beragama dan meningkatkan kualitas hidup umat serta kesempatan untuk berkumpul. kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat (Natta, 2021: 234).

Pesantren memiliki aktivitas kompleks yang tidak berhenti pada aktivitas transmisi ilmu dan tidak hanya pada pesantren *Tafaqquh-Fi al-Dien*. Hal ini senada dengan Tholkhah Hasan, mantan menteri agama di Indonesia, yang mengatakan petani harus bisa menghidupkan kembali kegiatan berikut:

- a) Pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk menanamkan ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*)
- b) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial
- c) Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melaksanakan perencanaan sosial (*social engineering*) atau pembinaan masyarakat (*community development*) (Syafe'i, 2017: 71).

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Profil Sekolah

- a. SMA International Islamic Boarding School (IIBS) Bekasi

International Islamic Boarding School (IIBS) Bekasi adalah sebuah lembaga pendidikan Islam bertaraf internasional di Kota Bekasi. IIBS Bekasi menawarkan sistem pendidikan yang komprehensif dan memenuhi kebutuhan peserta didik untuk membantu peserta didik menjadi muslim sejati. Dr. H. Emil Abbas, M.B.A. mendirikan organisasi ini pada tahun 2003 guna memenuhi kebutuhan dalam pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. sekaligus sebagai pengingat *representasi*

muslim terbesar di dunia. IIBS berada di kawasan industri Hyundai sektor raya no. 1 Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

SMA IIBS Bekasi memiliki cita-cita mewujudkan pendidikan Islam bertaraf internasional yang menjunjung tinggi eksistensi manusia sebagai *khalifatullah fil ardh*. Tujuannya adalah untuk membina manusia yang berakhlak baik, *siddiq, amanah, fathanah, tabligh*, dan *syaja'ah* sehingga dapat mengamalkan Islam sebagai agama yang penuh rahmat bagi seluruh alam semesta.

Bimbingan dan konseling di SMA Internasional Islamic Boarding School Bekasi berperan penting dalam membantu santri dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Standar Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling layanan bimbingan dan konseling harus memiliki program yang sistematis untuk mendukung pencapaian tanggung jawab tersebut.

#### **b. SMA Future Gate Boarding School Bekasi**

Pondok pesantren ini bernama SMA Future Gate Boarding School Bekasi yang terletak Jalan Yudhistira, Gg. Prambanan No. 100 RT 03 RW 03, Komplek Pemda Bekasi Blok A, Jatiasih, Bekasi Kota Jawa Barat. Pondok pesantren SMA Future Gate Boarding School Bekasi berdiri pada tahun 2010. Dalam perkembangannya pondok pesantren SMA Boarding School Future Gate Bekasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik peningkatan dalam kualitas pengajaran maupun tenaga pengajarnya.

Pondok Pesantren SMA Future Gate Boarding School Bekasi memprioritaskan penguasaan dasar dan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan landasan akidah, akhlak, ilmu Al-Qur'an, dan As-Sunnah. Termasuk dalam mazhab sunnah yang memiliki landasan filosofis manhaj salaf yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari.

Layanan bimbingan dan konseling di pondok pesantren Future Gate Bekasi sudah cukup baik, baik dari segi fasilitas-fasilitas yang tersedia maupun tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren tersebut. Berdasarkan standar yang ditetapkan bahwa satu guru BK/konselor membimbing 150 peserta didik. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang cukup dipandang oleh masyarakat, sehingga cukup banyak pula masyarakat yang memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya disana. Dengan demikian jumlah peserta didiknya pun cukup banyak yaitu 322 peserta didik.

Berdasarkan jumlah peserta didik di pondok pesantren Future Gate Bekasi tersebut, idealnya menurut standar memiliki SDM guru BK/konselor disana harus ada kurang lebih sebanyak tiga orang. Akan tetapi, kenyataan dilapangan hanya tersedia satu guru BK/konselor. Selain itu dalam layanan bimbingan dan konseling ruangan pun harus sesuai dengan standar menurut ABKIN (2007).

#### **4.2. Program Bimbingan dan Konseling Kematangan Karir Santri SMA di Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Bekasi**

Program bimbingan dan konseling kematangan karir di SMA International Islamic Boarding School (IIBS) Bekasi sudah cukup baik, karena dari lulusan-lulusan yang

dilahirkan sebagian besar melanjutkan ke studi ke perguruan tinggi sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain itu IIBS memiliki program khusus yang dilaksanakan setiap tahunnya, untuk mengarahkan peserta didik pada perguruan tinggi sesuai peminatannya saat di sekolah.

Layanan bimbingan karir yang ditujukan untuk siswa kelas X adalah tentang pendalaman minat siswa sedemikian rupa sehingga setiap siswa tidak merasa bingung dengan pilihan yang diminatinya saat ini dan siswa mendapatkan wawasan lebih memahami peminatannya saat ini. Layanan ini dapat diimplementasikan dalam seminar alumni jurusan masing-masing, dimana pihak sekolah mengajak adik-adiknya untuk memotivasi diri. Selanjutnya layanan bimbingan karir bagi siswa kelas XI menekankan pada pendefinisian alternatif karir yang diminati saat ini, sedangkan layanan bimbingan karir bagi siswa kelas XII harus mampu mengidentifikasi karir sesuai dengan pilihan yang diminatinya. setelah lulus.

Evaluasi merupakan merupakan langkah penting dalam pengelolaan bimbingan dan konseling (BK). Secara umum tugas evaluasi adalah untuk menentukan derajat pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan program yang telah ditentukan. Dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling terdapat dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

#### **4.3. Program Bimbingan dan Konseling Kematangan Karir Santri SMA Boarding School Future Gate Bekasi**

Pada prinsipnya dibuat program bimbingan dan orientasi yang ideal, yang diketahui dari gambaran kebutuhan siswa yang diperoleh dari analisis angket yang dibagikan. Selain itu, dirumuskan tujuan yang mengarah pada pengembangan tema/topik, pembuatan rencana aksi dan pembuatan prota (program tahunan) dan tagihan (program semester) untuk penawaran orientasi dan konseling. Di SMA Pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi penyusunan program sudah cukup ideal, dengan kata lain bahwa program tersebut sudah sesuai dengan standar yang seharusnya yaitu program layanan bimbingan dan konseling.

Dalam menyusun program bimbingan dan konseling menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014, perlu dipastikan bahwa program khusus tersebut memenuhi kebutuhan peserta didik. Gagasan itu ditulis dan kemudian diubah menjadi kompilasi program bimbingan karir khusus. Layanan bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi Program bimbingan karir sudah ada, namun masih bersifat umum, belum ada program bimbingan karir tertulis dan khusus.

SMA Pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi memiliki layanan bimbingan karir yang dilakukan secara rutin setiap tahun yaitu Bimbingan Karir Kelas X, Bimbingan Karir Kelas XI dan Bimbingan Karir Kelas XII pada tingkatan materi yang berbeda, namun belum ada program bimbingan karir khusus yang disusun (Hasil wawancara guru BK Pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi, pada tanggal 3/3/2023 pkl: 10.00 WIB sd selesai).

SMA pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi dalam pelaksanaannya sudah cukup maksimal, terlihat dari fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjang serta mempermudah terlaksananya program bimbingan karir di pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi. Program bimbingan karir di SMA pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi pada tahun 2021-2022 pada umumnya terlaksana, dan sesuai dengan harapan dan rumusan tujuan awal layanan layanan program bimbingan dan konseling karir SMA pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi.

Evaluasi pelaksanaan program di SMA pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran, yaitu pada bulan Juni dan saat rapat kerja bersama seluruh civitas pondok Pesantren Future Gate Boarding School Bekasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah layanan konseling yang ditawarkan sudah sesuai dengan harapan atau masih belum memadai. Jika sesuai maka program akan terus ditingkatkan, dan jika tidak sesuai maka harus dilakukan perbaikan pada program pengabdian. Perbaikan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya. Ada 2 (dua) jenis evaluasi dalam evaluasi program bimbingan dan konseling, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

#### **4.4. Program Bimbingan dan Konseling Kematangan Karir Santri SMA di Pondok Pesantren**

Kegiatan bimbingan dan konseling kematangan karir adalah kegiatan yang sistematis dan terarah. Oleh karena itu, agar terarah dan lebih sistematis, diperlukan program yang terstruktur. Standar penyusunan program bimbingan dan konseling kematangan karir mengacu kepada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, antara lain

- a. Rasional

Ilmu merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia untuk memenuhi tugas khilafah di bumi. Oleh karenanya, ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Ibnu Majah, dari Anas bin Malik bahwa Nabi bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu merupakan kewajiban atas setiap muslim” (Ibn Maajah, 1996, hlm. 81).

Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan menjadi penyebab dari rendahnya mutu dan kualitas sumber daya manusia. Padahal perkembangan zaman yang semakin modern, apalagi di era globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan multitalenta. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu syarat mutlak untuk menjadikan suatu bangsa lebih maju. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah program bimbingan karir.

Karir merupakan bagian yang penting dalam kehidupan, oleh karenanya perlu adanya bimbingan karir yang baik sejak dini terkhusus santri pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang saat itu dalam usia remaja. Santri khususnya usia Sekolah Menengah Atas membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat sebelum menentukan

pilihan pendidikan berikutnya yang relevan dengan kemampuannya. Selanjutnya santri harus mampu memilih karir dan memikirkan berbagai alternatif pekerjaan atau melanjutkan studi dengan mempertimbangkan nilai-nilai kehidupan, kecerdasan, minat, bakat, sifat, kepribadian, kondisi fisik, dan pengetahuan yang dimiliki serta pengaruh masyarakat (lingkungan sosial), pendidikan sekolah dan pergaulan teman sebaya, sehingga remaja dapat menentukan pilihan karir yang baik.

Pada kenyataannya remaja saat ini belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karir dengan baik atau dengan kata lain belum memiliki kematangan karir. Banyak santri memilih jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kelebihan, kelemahan dan bidang yang diminati. Santri cenderung mengikuti harapan atau pilihan orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Dalam studi *Fleksibilitas Pengembangan Integritas tahun 2014* menunjukkan bahwa: Terdapat 87% mahasiswa Indonesia yang salah dalam memilih jurusan. Hal lain menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa tentang bakat yang berimplikasi pada pemilihan jurusan yang akan diambil ketika melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi (Saleh, 2017: 50–51).

Fenomena di atas perlu diperbaiki dengan memberikan bimbingan yang tepat guna meningkatkan kematangan karir yang mampu dijangkau dalam setiap proses bimbingan dan konseling. Peningkatan kematangan karir akan terhambat jika permasalahan yang muncul belum terselesaikan. Untuk itu diperlukan metode dan strategi yang tepat untuk meminimalisir permasalahan yang muncul sehingga kematangan karir individu dapat meningkat. Dengan demikian harapan utama dengan adanya layanan ini adalah santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren mampu untuk menentukan pilihan karir yang tepat.

#### b. Landasan Hukum

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- c. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang konsepsi kelembagaan pondok pesantren di Negara Kesatuan Republik Indonesia

#### c. Visi dan Misi

- a) Visi: “Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling karir yang unggul guna memfasilitasi santri di Pondok Pesantren dalam kematangan karir”.
- b) Misi: Misi merupakan program terencana dalam merealisasikan visi. Untuk itu misi dalam layanan bimbingan dan konseling kematangan karir ini adalah sebagai berikut:
  - 1) Menyusun program khusus layanan bimbingan dan konseling kematangan karir santri SMA pondok pesantren.
  - 2) Menumbuhkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berhubungan dengan karir.
  - 3) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling kematangan karir untuk meningkatkan pengetahuan dan skill santri terhadap dunia karir.

- 4) Menciptakan kalaborasi antara kesantrian, wali kelas, guru mata pelajaran, guru asrama, orang tua, dunia pendidikan, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling kematangan karir santri pondok pesantren.
- 5) Meningkatkan kualitas dan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor di pondok pesantren melalui program peningkatan keprofesian yang berkesinambungan.

#### d. Deskripsi Kebutuhan

Sebagai masukan dasar penyusunan kebutuhan peserta didik/konseli perlu melibatkan kepala sekolah, kepala asrama, guru mata pelajaran, guru asrama, peserta didik dan orang tua peserta didik. Guru BK/konselor dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik/konseli berdasarkan asumsi dan teoritik serta hasil assesmen kebutuhan. Untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan peserta didik di pesantren guru BK/konseloar perlu menyusun daftar kebutuhan (*need assessment*) terlebih dahulu.

Adapun aplikasi instrument atau angket yang akan di gunakan oleh peneliti dalam melihat kebutuhan peserta didik untuk menyusun program bimbingan dan konseling kematangan karir santri SMA Pondok Pesantren adalah angket kebutuhan peserta didik (AKPD). Angket kebutuhan peserta didik (AKPD) di Pondok Pesantren dibuat dan disusun sendiri oleh tim guru bimbingan dan konseling sesuai dengan lingkungan dan masalah/kebutuhan konseli di Pondok Pesantren yang berdasarkan pada SKKPD dengan pendekatan tujuan (4 bidang layanan).

#### e. Tujuan

Rumusan tujuan dalam layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada penilaian kebutuhan santri. Rumusan tujuan yang dapat dicapai dijabarkan ke dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai siswa/pemimpin setelah menerima layanan bimbingan dan orientasi.

#### f. Komponen Program

Komponen program bimbingan dan konseling pada jenjang SMA terdiri dari empat komponen program, antara lain: (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik, (3) layanan responsif, dan (4) dukungan sistem.

#### g. Bidang Layanan

Bidang layanan bimbingan dan konseling lembaga pendidikan mencakup empat bidang layanan untuk memfasilitasi pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Pada hakikatnya pembinaan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap individu siswa/konseli. Materi bidang dan konseling akan disajikan secara proporsional sesuai hasil analisis kebutuhan 4 (empat) bidang layanan.

#### h. Rencana Operasional (*Action Plan*)

Rencana kegiatan (*action plan*) adalah suatu persiapan, atau segala persiapan, yang disusun secara tertulis dan sistematis menjadi suatu program yang akan dilaksanakan. Rencana aksi biasanya berupa tabel yang berisi: Bidang pencapaian, tujuan, komponen, strategi, kategori, materi, metode, media, evaluasi dan kesetaraan.

#### i. Pengembangan Tema/Topik

Tema atau topik adalah rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangannya. Aspek perkembangan tersebut antara lain, pribadi, sosial, belajar, dan karir yang kemudian akan dituangkan ke dalam RPL BK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling). Rencana Evaluasi,

#### j. Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan langkah penting dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Evaluasi atau penilaian dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling yang telah disusun berdasarkan standar Permendikbud Nomor 111 tahun 2014..

Evaluasi atau penilaian dilakukan seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling pada dua hal yaitu pelaksanaan layanan dan pelaksanaan program. Ada lima macam evaluasi dalam pelayanan program bimbingan dan konseling antara lain, 1) evaluasi perencanaan, 2) evaluasi monitoring, 3) evaluasi dampak, 4) evaluasi efisiensi, dan 5) evaluasi komprehensif.

Pelaporan merupakan tahap lanjutan yang dilakukan setelah evaluasi. Isi pelaporan lebih bersifat deskriptif dan mencakup analisis hasil kegiatan asesmen sebelumnya. Pelaporan pada dasarnya adalah suatu kegiatan bahwa semua hasil yang diperoleh dalam evaluasi proses dan hasil disusun dan dijelaskan dalam bentuk laporan yang dapat memberikan semua informasi terkait keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

Kegiatan tindak lanjut merupakan kegiatan yang memantau hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penilaian, guru pembimbing dapat mempertimbangkan kembali seluruh program yang dilaksanakan dengan merencanakan atau merevisi seluruh program atau sebagian dari program yang dianggap belum terpenuhi secara efektif.

#### k. Sarana Prasarana

Infrastruktur terpenting yang dibutuhkan adalah ruang konsultasi bimbingan dan konseling yang layak. Ruang yang dirancang harus dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa nyaman dan betah serta berbagai fungsi layanan bimbingan dan konseling lainnya baik secara individu maupun kelompok dapat dilakukan di dalam ruangan sesuai dengan prinsip dan pedoman etika bimbingan dan konseling. Sarana dan prasarana meliputi sarana dan peralatan yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

#### l. Anggaran biaya

Anggaran biaya menyesuaikan dengan anggaran sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan dan konseling dengan rincian kebutuhan

## V. SIMPULAN

Peneliti telah melaksanakan porses penelitian dengan judul Program Bimbingan dan Konseling Kematangan Karir Santri SMA Pondok Pesantren. Dari hasil rangkaian proses penelitian di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Program bimbingan karir di Sekolah Menengah Atas (SMA) Internasional Islamic Boarding School Bekasi secara keseluruhan sudah baik karena sudah sesuai dengan sistematika Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Saat ini secara tertulis Sekolah Menengah Atas (SMA) Internasional Islamic Boarding School Bekasi memiliki program bimbingan karir yang tercantum dalam program tahunan layanan bimbingan dan konseling, tetapi masih belum dirinci secara khusus untuk lebih jelasnya.
2. Program bimbingan dan konseling secara keseluruhan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Future Gate Boarding School Bekasi sesuai dengan susunan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang berisi antara lain: Secara tertulis SMA Future Gate Boarding School Bekasi belum memiliki program bimbingan karir secara khusus, tetapi secara tersirat di SMA Future Gate Boarding School Bekasi memiliki program bimbingan karir yang secara rutin dilakukan,
3. Program bimbingan dan konseling kematangan karir santri SMA pondok pesantren mengacu pada kedua program layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan di Pondok Pesantren tingkat Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Internasional Islamic Boarding School Bekasi dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Future Gate Boarding School Bekasi. Kedua program tersebut dapat dijadikan gambaran perbandingan untuk melahirkan suatu program bimbingan dan konseling kematangan karir santri SMA pondok. Program bimbingan dan konseling kematangan karir santri SMA pondok pesantren telah dilahirkan merupakan bimbingan karir yang sesuai dengan cita-cita luhur pondok pesantren yaitu sebagai tempat dalam mencari dan mendalami ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al din*) serta sebagai sarana dalam mengembangkan/memberdayakan masyarakat (*community development*). Dengan harapan konseli mampu menjadi manusia yang menjalankan fungsinya sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Adz-Dzaariyaat ayat 56, yang artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." Layanan program bimbingan dan konseling karir tetap berdasarkan standar penyusunan program Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, antara lain: a) rasional; b) landasan hukum; c) visi dan misi; d) deskripsi kebutuhan terdiri dari deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli, dan deskripsi kebutuhan sarana dan prasarana, e) tujuan; f) komponen program antara lain, layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem; g) bidang layanan yaitu, layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, dan layanan karir; h) rencana kegiatan (*action plan*) terdiri dari: program tahunan layanan bimbingan dan konseling, dan program semester bimbingan dan konseling; i) pengembangan tema/topik; j) rencana evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut; dan yang terakhir k) sarpras dan anggaran biaya.

**VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, A. (2014). *Tafsir Pendidikan Islam*. AMP Press.
- An Nawawi. (t.t.). *Al Majimu' Syarhu Muhadzab*. Daarul Fikri.
- Anantama, A. (2019). Kematangan Karir Remaja dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 92–114.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Deni, F. (2011). *Bimbingan Konseling*. Teras.
- Hamzah, A. (2021). *Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Art. 2. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling (Cet. 3)*. V. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ibn Maajah. (1996). *Sunan Ibn Maajah*. Maktabatul Ma'arif.
- Indrizal, E. (2014). Diskusi kelompok terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75–82.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132–147.
- Kartadinata, S. (2007). *Teori bimbingan dan konseling. Seri Landasan dan Teori Bimbingan dan konseling*. Upi. Edu.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Maros, F. (2016). *Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif*. Academia: Accelerating The World's Research.
- Miharja, S. (2020). *Bimbingan kematangan karier pada santri Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor Program Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UIN SGD Bandung*. LP2M UIN SGD Bandung.
- Mujahidin, E. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat (Studi Pengembangan Model Pembelajaran Pesantren Kilat yang Inovatif dan

- Efektif untuk Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), Art. 02. <https://doi.org/10.30868/ei.v1i02.25>
- Natta, A. (2021). *Kebijakan Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum di Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Grasindo. Grasindo.
- Rahman, I. K., & Indra, H. (2017). Bimbingan dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Berbasis Islam. *Prosiding LPPM UIKA Bogor*, 61–74.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Pustaka Pelajar.
- Saleh, A. A. (2017). Bimbingan Karir Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (sebuah Perspektif dan Aplikatif). *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 7(1), 49–59.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1989). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Balai Aksara.
- Supriatna, M. (2009). Layanan bimbingan karir di sekolah menengah. *Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Yudaningsih, N. (2021). BAB 6 Prinsip-prinsip Bimbingan Karier. *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter*, 88.